

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk implementasi dari pendidikan. Pembelajaran harus dilakukan secara efektif dan optimal dengan maksud untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Salah satu bentuk pembelajaran di sekolah yang efektif ialah yang dapat mengembangkan pengetahuan serta menumbuhkan potensi keterampilan yang dimiliki siswa. Pembelajaran juga harus membawa siswa menuju keberhasilannya. Hal tersebut akan terwujud jika siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh gurunya. Wiriaatmadja (1998, hlm. 93) menyatakan bahwa “pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik”.

Selain itu pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai interaksi antara siswa dan guru yang telah direncanakan dengan maksud positif. Menurut Sutirman (2013, hlm. 78) pembelajaran diistilahkan dengan interaksi edukatif, berkaitan dengan interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengatur siswa kearah kedewasaannya. Interaksi positif inilah yang nantinya akan menumbuhkan karakter siswa. Interaksi tersebut juga tentunya harus direncanakan dengan baik agar hasil dari proses pembelajaran didapatkan secara maksimal.

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses, perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi pada masa lampau (Sardiman, 2003, hlm. 9). Sejarah juga dijadikan salah satu cabang ilmu yang dijadikan mata pelajaran dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam definisi singkatnya, pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia yang terjadi di masa lampau dengan segala aspek kehidupannya. Pembelajaran sejarah juga hendaknya diarahkan sesuai dengan ciri dari keilmuan sejarah yang lebih menekankan kepada kemampuan

berpikir ilmiah. Pembelajaran sejarah harus mengajak siswa untuk menggali serta memecahkan berbagai permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan siswa tidak hanya diminta menghafal materi yang diberikan oleh guru. Selain itu pembelajaran sejarah tidak hanya digunakan untuk menanamkan pemahaman mengenai masa lalu, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Namun pada kenyataannya, hingga saat ini berbagai problematika klasik dari pembelajaran sejarah masih ditemukan. Munculnya pandangan dari siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pembelajaran yang membosankan, hafalan, dan kurang menarik masih menjadi permasalahan utama. Pembelajaran sejarah yang terjadi dewasa ini juga lebih berorientasi pada penguasaan pengetahuan dari tuntutan Kompetensi Dasar (KD). Guru diminta untuk mengajarkan dan menyelesaikan semua materi yang harus dipelajari oleh siswa terlepas dari apakah tujuan pembelajaran sejarah sudah tercapai atau belum. Acapkali guru hanya menjelaskan materi saja dengan metode pembelajaran yang monoton. Model serta metode pembelajaran yang seperti itu tentunya membuat siswa tidak ingin untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga nantinya akan kesulitan dalam merekonstruksi dan menceritakan kembali peristiwa sejarah sehingga problematika yang ada belum bisa terselesaikan.

Salah satu proses pengembangan kurikulum pendidikan sejarah ialah dengan cara meningkatkan berbagai kompetensi yang dimiliki siswa. Pada abad ke-21, dengan adanya perubahan yang sangat cepat, siswa dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan, tantangan, kehidupan dan karirnya. *National Education Association* telah mengidentifikasi bahwa di abad ke-21 ini, setiap orang harus memiliki keterampilan yang dikenal sebagai keterampilan “The 4Cs”. Adapun yang dimaksud The 4Cs yaitu meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi serta komunikasi. Salah satu keterampilan yang dianggap penting ialah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi menduduki urutan pertama dari keterampilan *soft skills* yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menurut Lunenburg (2010, hlm. 11) seseorang yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik

adalah seseorang yang mampu menyampaikan ide-idenya kepada orang lain. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran sejarah perlu adanya usaha intensif yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Seorang guru harus menerapkan metode, pendekatan serta media yang efektif yang nantinya akan membuat siswa akan terlibat aktif sehingga keterampilan berkomunikasi siswa yang dimiliki dapat ditingkatkan.

Tahun 2020 dianggap sebagai tahun yang berat bagi seluruh manusia yang ada di penjuru dunia karena pada tahun tersebut munculnya wabah virus baru yang dikenal sebagai *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) yang tentunya dapat menular dengan cepat. Wabah virus corona tentunya memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor kehidupan manusia terutama dalam sektor pendidikan. Munculnya pandemi Covid-19 memberikan gangguan dan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengantisipasi adanya penyebaran virus corona di Indonesia. Kebijakan yang diterapkan ialah dengan membatasi mobilitas sosial, menerapkan 3M serta meminta masyarakat untuk bekerja dan belajar di rumah. Penutupan lembaga pendidikan juga harus dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 di dalam sektor pendidikan. Hal ini sesuai dengan kebijakan awal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang telah menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 pada satuan pendidikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dimana proses pembelajaran dilakukan secara dalam jaring (daring).

Bersekolah di rumah (*School from Home*) merupakan suatu kejutan besar yang dialami oleh siswa. Pembelajaran daring juga merupakan tantangan baru yang pada kenyataannya harus dihadapi oleh para guru di era pandemi saat ini. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran online. Penggunaan media pembelajaran daring akan mendorong keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan nantinya siswa akan lebih mudah memahami materi. Guru juga diharuskan untuk selalu berimprovisasi melalui

berbagai pendekatan dan medianya agar proses pembelajaran daring yang dilakukan tidak monoton dan berjalan sesuai kompetensi yang telah ditetapkan.

Berbagai permasalahan pembelajaran sejarah diatas juga dapat ditemukan di kelas XI IPS 5 SMAN 1 Setu. Hal tersebut terungkap ketika peneliti melakukan pra penelitian pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dengan guru mitra SM pada bulan Agustus-September tahun 2021 di SMAN 1 Setu Bekasi, ditemukannya permasalahan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Selama pembelajaran sejarah daring berlangsung, guru hanya memberikan dan menjelaskan materi yang ingin disampaikan secara singkat dan siswa kebanyakan hanya terdiam. Proses pembelajaran sejarah berlangsung pasif dan hanya bersifat satu arah. Partisipasi siswa dalam berkomunikasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menanggapi ataupun menjawab pertanyaan dari guru masih kurang bahkan tidak ada sama sekali. Hal tersebut tentunya berdampak kepada beberapa siswa yang kesulitan mengkomunikasikan gagasan yang mereka ketahui.

Ditambah dengan adanya pandemic virus Covid-19, proses pembelajaran sejarah harus dilakukan secara online atau daring. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah juga menghambat efektivitas pembelajaran sejarah di kelas. Oleh karena itu diperlukannya media pembelajaran daring atau platform yang efektif serta mudah diakses oleh siswa agar proses pembelajaran sejarah lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, pengimplementasian media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Setu ialah dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, Whatsaap, Zoom, Quiziz dan lain sebagainya. Walaupun demikian, pemanfaatan media tersebut bisa dikatakan tidak terlalu optimal. Hal tersebut terlihat ketika siswa acapkali merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah daring serta media pembelajaran yang tidak terlalu optimal menjadi permasalahan penting yang harus diselesaikan. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan

berkomunikasi siswa ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran daring yang dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu media Whatsapp. Dapat dikatakan bahwa media sosial Whatsapp pada saat ini merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk pelajar. Anwar & Riadi (2017, hlm. 3) mendefinisikan Whatsapp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Selain itu, aplikasi ini juga dapat mengirim berbagai file serta dokumen lainnya. Dengan berbagai fitur yang menarik lainnya, aplikasi Whatsapp menjadi salah satu media populer yang dapat digunakan sebagai media berkomunikasi serta alat pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Setu telah dilaksanakan dan sudah familiar, begitupun dalam pembelajaran sejarah. Walaupun demikian, pemanfaatan media Whatsapp tersebut bisa dikatakan tidak terlalu optimal. Dalam pelaksanaannya, guru hanya mengirimkan berbagai materi serta tugas-tugas melalui grup Whatsapp saja. Siswa juga hanya diminta untuk membaca, menghafal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sejarah seperti itu membuat siswa tidak antusias dan bosan yang nantinya juga berdampak kepada keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat dikembangkan. Perlu adanya inovasi baru dalam penggunaan media Whatsapp dalam pembelajaran sejarah daring.

Salah satu cara penggunaan media Whatsapp yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa ialah dengan memanfaatkan berbagai fitur lainnya yang dimiliki Whatsapp yaitu fitur *Video call Whatsapp*. *Video call Whatsapp* merupakan fitur yang digunakan Whatsapp untuk melakukan panggilan suara video dengan berbagai pengguna kontak lainnya dan bisa digunakan dalam perangkat handphone atau PC. Fitur *Video call Whatsapp* dapat digunakan 8 orang peserta untuk melakukan panggilan video. Ketika sedang melakukan *Video call*, Whatsapp akan menampilkan gambar peserta yang sedang berada dalam panggilan tersebut. *Video call Whatsapp* ini tentunya akan membantu siswa dalam

meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang dimilikinya karena dengan menggunakan fitur ini guru akan lebih intens untuk melakukan interaksi dengan siswa. Hal tersebut juga akan membuat siswa lebih mudah dalam mengumpulkan berbagai informasi dengan bertanya atau menjawab pertanyaan guru, melakukan diskusi untuk membahas mengenai fakta-fakta sejarah, berargumentasi, mengemukakan pendapat serta saling mengenal satu sama lainnya. Dalam proses pembelajaran sejarah, fitur ini dapat digunakan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok yang nantinya guru dan siswa akan mudah untuk membahas materi sejarah yang sedang dipelajari.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara garis besar yang akan dibahas adalah “Bagaimana pemanfaatan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMAN 1 Setu?

Rumusan masalah tersebut kemudian akan diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu?
2. Bagaimana memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu setelah memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pengkajian yang telah disusun pada bagian rumusan masalah, maka penelitian ini ingin menyusun pembahasan-pembahasan yang memiliki beberapa tujuan. Beberapa tujuan tersebut, diantaranya:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pemanfaatan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan fitur *Video call Whatsapp* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu.
3. Menjabarkan hasil peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu dengan memanfaatkan *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran.
4. Menjabarkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu.

1.4. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran sejarah yang merupakan bekal sebagai calon guru serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah.
3. Bagi guru, dapat memperbaiki berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran daring serta menambah wawasan dan keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah khususnya di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penelitian ialah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai penjelasan umum tentang penelitian secara menyeluruh. Pendahuluan terbagi ke dalam beberapa sub bab yaitu: 1) Latar Belakang Masalah; 2) Rumusan masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian; 5) Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II merupakan kajian teoritik yang membahas mengenai penjelasan dari konsep-konsep yang yang berhubungan dengan media pembelajaran *Video call Whatsapp* serta keterampilan berkomunikasi yang berasal dari sumber-sumber literatur lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu: 1) Lokasi dan Subjek Penelitian; 2) Metode Penelitian; 3) Desain Penelitian; 4) Fokus Penelitian, 5) Instrumen Penelitian; 6) Teknik Pengumpulan Data; 7) Teknik Pengolahan Data; 8) Validasi Data.

Bab IV merupakan pembahasan dan hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan data, fakta, dan informasi yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan.

Bab V merupakan kesimpulan yang membahas mengenai keputusan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban atas permasalahan yang dipilih serta sebagai rekomendasi atas masalah yang terjadi dalam penelitian ini.